

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan Pancasila pada dasarnya adalah program pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila, yang secara resmi tercantum dalam konstitusi yang berlaku di Indonesia, yaitu Undang-Undang Dasar 1945. Mata pelajaran Pendidikan Pancasila diajarkan mulai dari pendidikan sekolah dasar sampai ke tingkat sekolah menengah atas. Tujuannya adalah membangun karakter warga negara yang beretika dan berkontribusi bagi bangsa, melalui pengembangan tiga aspek yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan.¹ Pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar memiliki peran penting dalam mempersiapkan siswa menjadi individu yang dapat diandalkan untuk masa depan bangsa, karena masa depan tersebut berada di tangan mereka.² Pembelajaran Pendidikan Pancasila berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan, membentuk watak, serta membangun karakter warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab, sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945.³

Salah satu materi mata pelajaran pendidikan pancasila kelas 4 yaitu perangkat desa dan kelurahan terdapat pada capaian pembelajaran fase B elemen Negara Kesatuan Republik Indonesia yang membahas tentang mengidentifikasi

¹ Nadya Dian Islamiaty, "Pengembangan Bahan Ajar KURADA Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Fase B Sekolah Dasar" (Skripsi, Bandung, Universitas Pendidikan Indonesia, 2023).

² Ahmad Tarmizi Hasibuan dkk., "Kreativitas Guru menggunakan Metode Pembelajaran PKn di SDN 010 Hutapuli" Vol 6, No 2 (2022): 9946–56.

³ Lubis, Maulana Arafat. "*Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan:(PPKN) DI SD/MI: Peluang Dan Tantangan Di Era Industri 4.0*". Prenada Media, 2020.

lingkungan tempat tinggal (RT, RW, desa atau kelurahan, dan kecamatan) sebagai bagian dari wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Untuk mencapai capaian pembelajaran tersebut dapat diukur dari tujuan pembelajaran berikut, yaitu peserta didik dapat mengenal dan mengidentifikasi lingkungan tempat tinggal (desa atau kelurahan, dan kecamatan) sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.⁴

Pada saat berlangsungnya pembelajaran Pendidikan Pancasila di lingkungan kelas, guru menghadapi berbagai tantangan yang perlu diatasi. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menguasai situasi kelas dan mengembangkan kreativitas dalam pengajaran agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan. Sering kali, siswa menunjukkan pemahaman yang kurang, terutama dalam pelajaran Pendidikan Pancasila. Pemahaman di sini merujuk pada kemampuan siswa untuk mengerti makna konsep, situasi, dan fakta yang mereka pelajari, siswa diharapkan tidak hanya menghafal informasi secara verbal, tetapi juga memahami konsep atau masalah dengan baik. Secara umum, pendidikan Pancasila sering dianggap sebagai pelajaran yang membosankan oleh siswa. Selain itu, pelajaran Pendidikan Pancasila yang memiliki banyak capaian pembelajaran yang harus dicapai sering kali disampaikan dengan cara verbal atau dominasi metode ceramah.⁵

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bapak Eko Nurfiyanto, S.Pd. selaku wali kelas IV sekaligus guru mata pelajaran pendidikan pancasila yang

⁴ Kemendikbud. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 8 Tahun 2024 Tentang Standar Isi Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah. 2024.

⁵ latif Abdul, Titik Susiatik, dan Srihadi “Kreativitas Guru PPKn dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan,” *journal: Democratia Online*, 2 (1) (2024) 12-25, <http://e-journal.ivet.ac.id/index.php/democratia>.

mengatakan bahwa “Banyak permasalahan pada pembelajaran mata pelajaran pendidikan pancasila, salah satunya kurangnya pemahaman terhadap materi perangkat desa dan kelurahan, maksudnya kurangnya pemahaman disini mereka kebingungan dalam memahami perbedaan perangkat desa dan kelurahan”.

Di dalam kesempatan lain peneliti sempat melakukan observasi di kelas IV, ketika pembelajaran pendidikan pancasila berlangsung yang menunjukkan bahwa siswa kurang memahami dalam pembelajaran. Hal ini terlihat ketika guru melakukan evaluasi dengan menanyakan kembali materi perangkat desa dan kelurahan yang sudah disampaikan, ternyata banyak yang belum memahami isi dari materi tersebut, dan rata-rata siswa kebingungan dalam membedakan antara desa dan kelurahan.

Berdasarkan pengamatan langsung dan hasil wawancara bersama guru pendidikan pancasila dan siswa, ternyata banyak siswa yang pemahaman belajarnya masih tergolong tidak memuaskan pada materi perangkat desa dan kelurahan. Siswa masih kesusahan dalam memahami perbedaan antara perangkat desa dan kelurahan. Hal itu bisa disebabkan, karena metode yang dilakukan guru melalui ceramah tanpa adanya objek atau peristiwa nyata. Di tingkat sekolah dasar, siswa berusia 7 hingga 12 tahun mendapatkan pembelajaran Pendidikan Pancasila. Menurut Piaget berada dalam tahap perkembangan "operasional konkret." Piaget menjelaskan bahwa anak-anak pada usia ini fokus pada aktivitas mental yang berhubungan dengan objek dan peristiwa yang nyata. Sri Esti Wuryani Djiwandono juga mengemukakan bahwa anak-anak di tahap operasional konkret umumnya kurang mampu berpikir abstrak. Sebagai upaya mengatasi masalah tersebut, guru menerapkan metode karya wisata sebagai bentuk upaya

dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran pendidikan pancasila materi perangkat desa dan kelurahan.

Terkait dengan hal ini, peneliti mencoba berpartisipasi mengamati proses pelaksanaan metode karya wisata yang dilakukan guru pendidikan pancasila. Metode karya wisata adalah metode pembelajaran yang melibatkan siswa untuk mengunjungi lokasi tertentu yang relevan dengan topik materi yang sedang dipelajari. Karya wisata dapat memberikan pengalaman yang bermanfaat dan meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran. Keunggulan karya wisata dibandingkan dengan metode pembelajaran lainnya adalah siswa dapat langsung menyaksikan kenyataan yang ada di lokasi yang dikunjungi, merasakan pengalaman baru dengan lebih mendalam, serta memperoleh informasi secara langsung melalui pengamatan mereka sendiri.⁶ Di samping itu, metode karya wisata juga dapat mendorong perkembangan sikap positif pada siswa, khususnya terkait dengan materi yang berhubungan dengan sistem pemerintahan. Dalam praktiknya sebagai guru, pak Eko Nurfianto, S.Pd. selaku wali kelas IV sekaligus guru mata pelajaran pendidikan pancasila mengajak siswa untuk mengunjungi kantor desa sambiroto. Disana siswa diminta untuk menggambar struktur pemerintahan desa dan letak wilayah desa tersebut. Dalam proses pelaksanaannya juga, beliau tidak hanya menjalankan tugasnya sebagai pengajar dan pendidik, tetapi juga berperan sebagai fasilitator, evaluator, dan motivator di kelas IV. Adapun metode yang pernah digunakan guru dalam pembelajaran pendidikan pancasila adalah metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab.

⁶ Emiliana Muhammad, "Penerapan Metode Field Trip dalam Peningkatan Keterampilan Deskripsi Siswa Kelas IV SD Inpres Macciniayo Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa". Skripsi. 2023.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran pendidikan pancasila dapat menggunakan *Microsoft Power Point*,⁷ menerapkan media *Truth Or Dare*,⁸ dan menggunakan media surat kabar.⁹ Sehubungan dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini diharapkan dapat mempelajari tentang kreativitas guru dalam pembelajaran pendidikan pancasila, sehingga siswa dapat memahami pelajaran yang disampaikan.

Berdasarkan uraian di atas, Salah satu yang menarik perhatian peneliti adalah penggunaan metode pembelajaran yang jarang digunakan guru dalam pembelajaran pendidikan pancasila, membuat peneliti terdorong untuk mengadakan penelitian dengan judul “Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Materi Perangkat Desa dan Kelurahan Kelas IV di SDN 1 Sambitoto Nganjuk”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana kreativitas guru dalam meningkatkan pemahaman siswa mata pelajaran pendidikan pancasila materi perangkat desa dan kelurahan kelas IV di SDN 1 Sambitoto Nganjuk?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi kreativitas guru dalam meningkatkan pemahaman siswa mata pelajaran pendidikan pancasila materi perangkat desa dan kelurahan kelas IV di SDN 1 Sambitoto Nganjuk?

⁷ Rudolfus Ruma Bay, Algiranto, Umar Yampap. “Penggunaan Microsoft Power Point Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Sekolah Dasar”. (*Jurnal Elementary*) Vol 4 No 2, 2021.

⁸ Safar Muhaymin, “Penerapan Media Truth Or Dare Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran PPKN Siswa Kelas V SD Inpres Jongaya Kec. Tamalate Kota Makassar.” Skripsi. 2024.

⁹ Nasem, Nur Chabibah, Tatang Taryana, Rini Novianti Yusuf, Ade Ismail Fahmi. “Pemanfaatan Media Surat Kabar Sebagai Sumber Pembelajaran Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Pembelajaran PKN.” (*Jurnal Tahsinia*) Vol. 3 No. 1. 2022.

C. Tujuan Penelitian

Berikut adalah tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini:

1. Untuk mengetahui kreativitas guru dalam meningkatkan pemahaman siswa mata pelajaran pendidikan pancasila materi perangkat desa dan kelurahan kelas IV di SDN 1 Sambiroto Nganjuk.
2. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas guru dalam meningkatkan pemahaman siswa mata pelajaran pendidikan pancasila materi perangkat desa dan kelurahan kelas IV di SDN 1 Sambiroto Nganjuk.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan, penelitian ini dapat memberikan manfaat baik dalam aspek teoritis, praktis, maupun akademis kepada peneliti dan objek yang diteliti, sehingga dapat menjadi referensi untuk perbaikan di masa depan. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, temuan dari penelitian ini diharapkan mampu mendukung peningkatan proses pembelajaran yang lebih efektif dan memberikan kontribusi berharga bagi penelitian selanjutnya dalam bidang pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Dari segi praktis, hasil penelitian ini dapat memberi manfaat bagi peneliti, guru, dan siswa sebagai berikut:

3. Bagi peneliti

Sebagai sarana penerapan teori dan pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan dan memberikan motivasi kepada peneliti untuk dapat

menyelesaikan penelitian lain yang berkaitan dengan metode pembelajaran terhadap pemahaman mata pelajaran pendidikan pancasila.

4. Bagi guru

Guru diharapkan untuk lebih kreatif dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran. Diharapkan guru dapat lebih kreatif dalam menggunakan metode pembelajaran.

5. Bagi siswa

Diharapkan melalui metode pembelajaran ini, dapat meningkatkan pemahaman siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya.

E. Penelitian Terdahulu

Terdapat penelitian terdahulu yang menjadi landasan dilakukannya penelitian ini:

Tabel 1.1

Penelitian Terdahulu

No	Referensi	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Rudolfus Ruma Bay, Algiranto, Umar Yampap, <i>Penggunaan Microsoft Power Point Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Sekolah Dasar</i> , (Jurnal Elementary) Vol 4 No 2, 2021.	Hasil penelitian ini adalah belajar siswa pada siklus II terlihat pada diagram. Ketuntasan hasil belajar siswa 88% atau 22 siswa mendapat nilai > 70 yang tidak tuntas sebesar 12% 3 siswa memiliki <70 rata-rata secara klasikal mengalami peningkatan sebesar 21 dari siklus I yaitu 69 menjadi 78 pada siklus II.	Membahas meningkatkan pemahaman siswa, mata pelajaran sama pendidikan pancasila.	Lokasi penelitian, metode penelitian kualitatif, penggunaan metode pembelajaran, membahas kreativitas guru.
2.	Endah Parawangsa, Dinie Anggraeni Dewi, dan Yayang Furi	Pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar meliputi berbagai aspek yang bertujuan untuk	Mata pelajaran pendidikan pancasila atau pendidikan pancasila dan	Membahas tentang kreativitas guru, tujuan untuk meningkatkan pemahaman

	Furnamasari, <i>Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar (SD)</i> , (Jurnal Pendidikan Tambusai) Vol 5 Nol 3, 2021.	menciptakan warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter, sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD 1945.	kewarganegaraan , membahas pendidikan pancasila jenjang sekolah dasar.	siswa, Lokasi penelitian.
3.	Nasem, Nur Chabibah, Tatang Taryana, Rini Novianti Yusuf, Ade Ismail Fahmi. Pemanfaatan Media Surat Kabar Sebagai Sumber Pembelajaran Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Terhadap Pembelajaran PKN. (Jurnal Tahsinia) Vol. 3 No. 1. 2022.	Data yang diperoleh menunjukkan bahwa berita-berita di surat kabar, seperti yang berkaitan dengan politik, sosial, budaya, agama, ekonomi, hukum, dan HAM, dapat dijadikan sumber belajar PKN oleh 60% responden. Sementara itu, hanya 20% yang berpendapat bahwa berita mengenai Pancasila dan UUD 1945 di surat kabar dapat digunakan sebagai sumber belajar PKN.	Mata pelajaran pendidikan pancasila, jenis penelitian kualitatif, dan tujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa.	Membahas kreativitas guru, jenis penelitian kualitatif dan Lokasi penelitian.
4.	Ahmad Tarmizi Hasibuan, Fitria Ananda, Mawaddah, Rabitha Minfadlih Putri, dan Siti Rodina Aisah Siregar, <i>Kreativitas Guru menggunakan Metode Pembelajaran PKN di SDN 010 Hutapuli</i> , Vol 6 No 2, 2022.	Penelitian ini menunjukkan bahwa metode diskusi dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar. Selain menerapkan metode diskusi, guru juga mencoba berbagai metode lain yang dianggap efektif untuk pembelajaran PKN, karena setiap guru berupaya agar siswanya mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.	Membahas kreativitas guru dan sama berfokus pada mata pelajaran PKN atau pendidikan pancasila.	Lokasi penelitian, metode yang digunakan, dan tujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa.

5.	Sri Agustina Sibuea, Ayu Ramadhani, Dini Aprilia, Nur Aqilah Pohan, dan Amiruddin, <i>Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKN</i> , (Journal on Education) Vol 05 No. 02, 2023.	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa penggunaan reward dalam proses belajar mengajar memiliki pengaruh signifikan terhadap kelancaran proses pembelajaran.	Membahas kreativitas guru dan berfokus pada mata pelajaran PKN.	Tujuannya untuk meningkatkan pemahaman siswa, lokasi penelitian.
6.	Safar Muhaymin. <i>Penerapan Media Truth Or Dare Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran PPKN Siswa Kelas V SD Inpres Jongaya Kec. Tamalate Kota Makassar</i> . Skirpsi. 2024.	penerapan media Truth Or Dare pada siswa kelas V SD Inpres Jongaya Kec Tamalate Kota Makassar dapat meningkatkan pemahaman materi pada pembelajaran PPKn.	Mata pelajaran pendidikan pancasila dan tujuan meningkatkan pemahaman.	Jenis penelitian kualitatif, Lokasi penelitian, dan kelas IV.
7.	Abdul Latif, Titik Susiatik, dan Srihadi, <i>Kreativitas Guru PPKn dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan</i> , (Journal Ivett: Democratia Online), Vol 2 No 1, 2024.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kreativitas mengajar guru dapat menumbuhkan minat belajar siswa.	Berfokus pada kreativitas guru dan sama membahas mata pelajaran PPKn atau pendidikan pancasila.	Tujuannya untuk meningkatkan pemahaman siswa, lokasi penelitian.

Orisinalitas penelitian terdahulu, menurut penulis penelitian terdahulu memiliki beberapa kesamaan dengan skripsi yang akan dilakukan, terutama dalam mata pelajaran dan tujuan penelitian. Meskipun demikian, penulis tetap berupaya

menghadirkan perspektif dan pembahasan yang berbeda dari penelitian yang telah ada sebelumnya. Adapun perbedaan utama terletak pada pendekatan yang dilakukan, yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, fokus atau konteks penelitian, landasan teori yang digunakan, serta lokasi penelitian. Secara khusus, penelitian ini akan memusatkan perhatian pada kreativitas guru dalam meningkatkan pemahaman siswa mata pelajaran pendidikan pancasila materi perangkat desa dan kelurahan kelas IV di SDN 1 Sambiroto Nganjuk.

F. Definisi Operasional

1. Kreativitas

Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan dan mengembangkan kegiatan dalam proses pembelajaran. Kreativitas yang penulis maksud yaitu kreativitas guru dalam menggunakan metode baik dalam proses pembelajaran maupun kegiatan secara spontan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dengan dibatasi penggunaan metode karya wisata.

2. Pemahaman

Pemahaman adalah proses mental yang melibatkan penafsiran, pengertian, dan pengenalan terhadap suatu informasi, konsep, atau fenomena. Pemahaman ini mencakup kemampuan seseorang untuk menghubungkan pengetahuan yang sudah dimiliki dengan informasi baru, serta untuk memberikan makna yang sesuai berdasarkan konteks yang ada. Pemahaman tidak hanya sebatas mengingat fakta, tetapi juga melibatkan analisis, sintesis, dan aplikasi pengetahuan dalam situasi yang relevan. Pemahaman pada

penelitian ini dibatasi dengan materi penelitian yaitu tentang perangkat desa dan kelurahan.

3. Pendidikan pancasila

Pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran yang bertujuan membentuk warga negara sesuai dengan prinsip-prinsip Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Mata pelajaran ini juga bertujuan untuk memberikan siswa pengetahuan dan keterampilan dasar mengenai hubungan antara warga negara dan negara, serta pendidikan awal tentang bela negara, agar mereka menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara. Adapun pembatasan yang akan dibahas peneliti adalah mata pelajaran pendidikan pancasila kelas 4 materi perangkat desa dan kelurahan.